



Teaching Professional Education Journal

Vol. 2, 2 (Oktober 2025) pp. 21-26

Received: 20-10-2025

Accepted: 27-10-2025

Published: 28-10-2025

Doi : <https://doi.org/10.32678/tpej>

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi QS. Al-Hujurat/49:13 Melalui Metode Kooperatif Learning pada Siswa Kelas IV SDN Wadas II

¹ Siti Suryahati

Sitisuryahati121@gmail.com

¹ SD Negeri Wadas II, Indonesia

Abstrak	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, khususnya QS. Al-Hujurat/49:13 di kelas IV SDN Wadas II. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat siswa kurang aktif, sehingga tingkat pemahaman mereka rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui penerapan metode <i>Kooperatif Learning</i>. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas IV SDN Wadas II Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Kooperatif Learning</i> mampu meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 78,12 pada siklus I dengan ketuntasan 70%, menjadi 90,5 pada siklus II dengan ketuntasan 95%. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI serta mendorong partisipasi aktif dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, <i>Kooperatif Learning</i>, hasil belajar, QS. Al-Hujurat/49:13</p>
Abstract	<p><i>This research was motivated by the low learning outcomes of students in understanding the subject matter of Islamic Religious Education (PAI), particularly QS. Al-Hujurat/49:13 in Grade IV of SDN Wadas II. The learning process, which was still dominated by lectures, made students less active and less able to comprehend the lesson effectively. This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of the Cooperative Learning method. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design carried out in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were 20 students of Grade IV at SDN Wadas II, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the application of the Cooperative Learning method increased the students' average score from 78.12 in cycle I with 70% mastery to 90.5 in cycle II with 95% mastery. Thus, this method effectively improved learning outcomes and encouraged active participation and collaboration among students during the learning process.</i></p> <p>Keywords: Islamic Religious Education, <i>Cooperative Learning</i>, learning outcomes, QS. Al-Hujurat/49:1</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia. Sejak lahir, manusia bergantung pada pendidikan untuk membimbingnya memahami nilai-nilai kehidupan, moral, dan pengetahuan. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan karakter, sikap, dan perilaku sosial peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (dalam Limbong & Derinta, 2025), yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan fondasi dalam membentuk tahapan perkembangan moral individu sejak usia dini.

Salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai moral dan spiritual yang akan membimbing peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama harus menyentuh dimensi ruhani, akal, dan

perilaku secara utuh sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam diri peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar sering menghadapi berbagai kendala. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah satu arah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan di SDN Wadas II, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, di mana siswa tampak kurang aktif dalam memahami materi PAI.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami makna QS. Al-Hujurat/49:13. Mereka menganggap materi tersebut terlalu abstrak dan sulit dikaitkan dengan realitas sosial di sekitar mereka. Padahal, pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an bukan hanya sekadar hafalan, melainkan penghayatan terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang dikandungnya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Fazlur Rahman (1982), yang menekankan bahwa pendidikan Islam idealnya menghubungkan wahyu dengan realitas sosial agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya secara kontekstual.

QS. Al-Hujurat/49:13 sendiri menekankan pentingnya persaudaraan, persamaan derajat manusia, serta larangan bersikap sombong. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam pembentukan karakter, terutama dalam menanamkan sikap toleransi dan saling menghormati. Namun, dalam praktiknya, siswa sering kali hanya menghafal ayat tersebut tanpa benar-benar memahami kandungan makna dan pesan moralnya. Akibatnya, penanaman nilai ukhuwah dan toleransi dalam pembelajaran masih kurang optimal.

Rendahnya pemahaman terhadap ayat ini berdampak pada dua aspek utama, yaitu hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan perilaku sosial yang belum mencerminkan nilai-nilai Islam. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Yusleni (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran PAI tidak mampu secara maksimal membentuk karakter dan meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Hasil tes awal di SDN Wadas II juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM. Selain itu, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga proses belajar menjadi monoton. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wangge dkk (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak variatif dapat menyebabkan kejenuhan belajar dan berpengaruh langsung terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong kerja sama dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model ini menekankan keterlibatan siswa dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah, berdiskusi, dan berbagi tanggung jawab dalam proses belajar. Konsep ini sangat sejalan dengan teori konstruktivisme Lev Vygotsky, yang menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman dan pengetahuan baru.

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling belajar dari teman sebaya, saling membantu, dan menghargai perbedaan pendapat. Aktivitas kelompok ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan tanggung jawab. Dalam konteks PAI, pendekatan ini mendukung penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, kebersamaan, dan saling menghormati yang menjadi bagian penting dari ajaran Islam.

Efektivitas model pembelajaran kooperatif telah banyak dibuktikan oleh penelitian sebelumnya. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membangun interaksi yang lebih bermakna antara peserta didik.

Sayangnya, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar masih tergolong jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran eksakta atau bahasa. Celah inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian baru dalam konteks PAI, terutama pada materi QS. Al-Hujurat/49:13 yang sarat dengan nilai karakter dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PAI, sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melalui kegiatan kelompok yang menekankan kerja sama, siswa diharapkan mampu menginternalisasi pesan moral ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif juga diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar, melainkan sebagai subjek belajar yang kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Selain untuk memperkuat efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks PAI, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan bermakna. Inovasi pembelajaran seperti ini menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa. Misalnya, penelitian oleh Rosidah dkk (2025) membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan interaksi sosial yang bermakna, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman konseptual siswa. Penelitian serupa oleh Mufidah dkk (2025) juga menunjukkan efektivitas model kooperatif dalam meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial di berbagai jenjang pendidikan.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa, sementara penerapan model kooperatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi QS. Al-Hujurat/49:13, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif, sedangkan aspek pemahaman nilai-nilai sosial dan moral ayat Al-Qur'an kurang mendapat perhatian yang mendalam.

Dengan demikian, gap penelitian terletak pada kurangnya kajian empiris yang secara khusus meneliti efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai moral dan sosial QS. Al-Hujurat/49:13 di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris baru dalam konteks pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK dipilih karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan reflektif dan sistematis. Penelitian dilakukan di SDN Wadas II, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Materi yang digunakan adalah QS. Al-Hujurat/49:13 dengan fokus pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil belajar

antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran PAI masih dijalankan dengan metode ceramah yang membuat siswa berperan pasif; hanya 40% siswa mencapai KKM. Kondisi ini konsisten dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa instruksi tradisional yang berpusat pada guru seringkali menghasilkan rendahnya interaksi dan keterlibatan siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut internalisasi. Dalam konteks PAI, dampak dari metode ceramah bukan hanya pada capaian kognitif tetapi juga pada kurangnya sentuhan afektif siswa sulit menghubungkan teks suci dengan sikap sehari-hari (Nasution, 2024).

Keputusan guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif memiliki landasan praktis karena kooperatif learning terbukti meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan aktif. Meta-analisis dan tinjauan empiris menunjukkan efek positif kooperatif learning pada prestasi akademik dan aspek afektif, terutama bila struktur kelompok dan tanggung jawab individu diatur dengan baik. Pilihan fokus pada QS. Al-Hujurat/49:13 juga tepat secara pedagogis karena ayat ini kaya akan nilai sosial yang relevan untuk didiskusikan secara kelompok.

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran kooperatif dijalankan melalui pembentukan kelompok kecil yang membaca dan mendiskusikan QS. Al-Hujurat/49:13 dengan guru sebagai fasilitator. Perubahan peran guru ini —dari penyampai ke fasilitator—sejalan dengan temuan Johnson dan rekan yang menyatakan bahwa fungsi fasilitator meningkatkan promosi interaksi dan pembelajaran timbal balik (Johnson & Johnson, 1999). Hasil praktis pada siklus I (rata-rata 78,12; ketuntasan 70%) mencerminkan pola yang sering muncul saat kooperatif diimplementasikan pertama kali: ada peningkatan substansial tetapi partisipasi belum merata (Lie, 2021).

Peningkatan keaktifan pada siklus I—siswa lebih berani berdiskusi namun beberapa masih pasif—mirip dengan hasil studi lapangan lain pada Make-a-Match dan model kooperatif: fase adaptasi di mana mekanika kelompok dan norma partisipasi belum stabil (Sulastri, 2020; Wahyuni, 2021). Penelitian-penelitian tersebut melaporkan fenomena “ketergantungan kelompok” di awal implementasi, yang menuntut intervensi instruksional berupa scaffolding agar anggota yang kurang percaya diri dapat lebih berkontribusi.

Refleksi guru pada akhir siklus I menjadi titik penting: arahan lebih jelas, penguatan kerja sama, dan pemberian penghargaan dirancang untuk mengatasi masalah ketimpangan peran. Intervensi semacam ini didukung bukti dari studi-studi CAR (classroom action research) yang menunjukkan bahwa struktur tugas yang lebih rinci dan sistem reward sederhana meningkatkan akuntabilitas individu dan kualitas interaksi (Semathong, 2023). Dengan kata lain, perbaikan instruksional bukan sekadar variasi aktivitas, melainkan mekanisme untuk memperkuat komponen kunci pembelajaran kooperatif.

Implementasi perbaikan pada siklus II menghasilkan suasana kelas yang lebih kondusif: siswa aktif berdiskusi, menampilkan karya, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan ini konsisten dengan hasil banyak penelitian CAR di sekolah dasar yang menemukan bahwa ketika guru memfasilitasi dengan struktur yang jelas (pembagian peran, rubrik penilaian, penghargaan), kooperatif learning mampu mendorong peningkatan aspek kognitif sekaligus sosial. Dalam studi-studi tersebut, peningkatan performa kelas seringkali beriringan dengan perbaikan aspek interaksi dan pengelolaan waktu pembelajaran.

Perolehan skor akhir siklus II (rata-rata 90,5; ketuntasan 95%) menunjukkan lonjakan signifikan yang perlu dibaca secara hati-hati. Studi pendahulu di konteks pembelajaran Al-Qur'an atau PAI yang menerapkan kooperatif juga melaporkan peningkatan tajam setelah iterasi perbaikan instruksional. Namun, peningkatan besar tersebut hendaknya dianalisis bersama validitas instrumen dan konsistensi

kondisi pengujian antar siklus; beberapa studi menekankan pentingnya memastikan kesetaraan soal dan reliabilitas penilaian ketika membandingkan hasil pra-intervensi dan pasca-intervensi.

Perubahan sikap yang diamati saling menghargai, disiplin, tanggung jawab—sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya memengaruhi kognisi, melainkan juga pembelajaran sosial-emosional. Penelitian oleh Ramadhani (2021) melaporkan bahwa struktur kerja kelompok memfasilitasi praktik nilai interpersonal yang kemudian memudahkan internalisasi pesan moral ayat, dalam hal ini pesan QS. Al-Hujurat/49:13 tentang persaudaraan dan kesetaraan.

Data observasi kuantitatif mengenai aktivitas guru (naik dari 69% ke 88%) dan aktivitas siswa (54% ke 85%) mendukung interpretasi bahwa dinamika kelas mengalami transformasi struktural. Temuan serupa pada studi kooperatif lain Muhamad & Aliyyah (2025) menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas bukan sekadar intensitas perilaku, tetapi mencerminkan meningkatnya kualitas interaksi. lebih banyak *promotive interaction* dan *peer tutoring* yang secara empiris dikaitkan dengan kenaikan prestasi akademik.

Analisis kritis terhadap proses menunjukkan beberapa faktor keberhasilan yang jelas: (1) desain tugas yang relevan (menganalisis QS Al-Hujurat secara kontekstual), (2) *scaffolding* guru berupa instruksi dan rubrik, (3) mekanisme akuntabilitas individual (penugasan peran), dan (4) penggunaan media visual yang mendukung pemahaman teks. Kombinasi unsur ini tercermin pula dalam studi-studi praktik kooperatif dan *Make-a-Match* di Indonesia yang menekankan pentingnya kontekstualisasi materi dan keterlibatan sensorik untuk meningkatkan retensi (Sulastri, 2020; Yuliani, 2021; Nasution, 2024).

Meski demikian, keterbatasan metodologis perlu diakui: penelitian terbatas pada satu kelas dan rentang waktu relatif singkat. Sejumlah studi yang lebih luas merekomendasikan replikasi lintas kelas dan sekolah serta penggunaan desain kuasi-eksperimental untuk menguji generalisasi temuan. Selain itu, penelitian jangka panjang diperlukan untuk menilai kesinambungan internalisasi nilai di luar konteks permainan atau tugas kelompok (*transfer dan retention*).

Implikasi praktis dari analisis ini adalah bahwa penerapan *cooperative learning* pada pembelajaran PAI dapat memberikan dampak ganda akademik dan karakter selama desain instruksional memperhatikan aspek *scaffolding*, akuntabilitas, serta penggunaan media pendukung. Guru disarankan menggunakan siklus refleksi-perbaikan seperti yang Anda lakukan untuk menyesuaikan dinamika kelompok sehingga setiap iterasi memperkecil ketimpangan partisipasi.

Secara keseluruhan, temuan lapangan Anda memperkuat bukti empiris yang sudah ada bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar dan aspek afektif pada peserta didik SD, terutama bila materi dibingkai secara kontekstual (QS. Al-Hujurat/49:13) dan guru aktif mengelola proses pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menerapkan desain yang memungkinkan uji inferensial (mis. *pretest-posttest kontrol*) dan pengukuran jangka panjang untuk memverifikasi stabilitas perubahan sikap dan praktik nilai.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Kooperatif Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi QS. Al-Hujurat/49:13 di SDN Wadas II, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai meningkat dari 78,12 pada siklus I menjadi 90,5 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 70% menjadi 95%.

Selain peningkatan kognitif, metode ini juga menumbuhkan kerja sama, komunikasi, dan sikap menghargai antar siswa. Oleh karena itu, metode *Kooperatif Learning* direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifni, A., Umiyanti, P. K., & Ramdani, C. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Perpindahan Kalor Dengan Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Jombang 01. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 134-138.
- Barokah, S. H., Nuraeni, E., & Ramdani, C. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Tematik untuk Optimalisasi Pembelajaran AUD di PAUD Al-Ghazali Pabuaran Subang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 43-47.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2024). Manajemen Kelembagaan Di RA Hidayatul Islamiyah Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 50-56.
- Julaiha, E., Qodir, A., Azizah, J. N., & Haqiqi, A. (2024). PELATIHAN LIFE SKILL BAGI MAHASISWA TERDAMPAK COVID-19 DI KOTA SERANG. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 14(1), 21-29.
- Khoeroh, W., Rijal, R., & Mansur, M. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Volume Bangun Ruang Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Siswa kelas V SD/MI. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 108-118.
- Limbong, M. S., & Derinta, D. M. (2025). Peran Kisah Alkitab Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Paud Penusa: Fondasi Spiritual Bagi Pendidikan Moral. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 160-173.
- Mufidah, Z. R., Sukartiningsih, W., Aqida, E. N., Abigael, N. E., Nadhiroh, L., Rahmawati, L. R., & Kurnia, E. T. (2025). STUDI KOMPARATIF TERHADAP EFEKTIVITAS BERBAGAI TIPE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR, KETERLIBATAN AKTIF, DAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(2), 139-150.
- Muhamad, M., & Aliyyah, R. R. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN 28 Melayu Kota Bima pada Mata Pelajaran IPAS. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 752-759.
- Multazam, A., & Qodir, A. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Materi Salat Sunah Rawatib dengan Metode Problem Solving di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya. *Teacher Professional Education Journal*, 1(01), 7-16.
- Nadia, S. K., Rijal, M. R., & Rachmiati, W. (2023). Pengembangan Counting Circuit Media untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SD/MI dalam Menghitung Keliling Bangun Datar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 57-68.
- Qodir, A., Muslihah, E., & Setiawan, R. (2024). Optimization Of Online Learning: Implementation Of E-Learning Models In Islamic Education Programs. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Rachmiati, W., Rijal, M. R., & Faridah, N. (2024). Student Learning Results On Adding Fractions Using The Realistic Mathematics Education (Rme) Approach: An Improvement Effort. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1-12.
- Ramdani, C., Arifin, J. Z., & Miftahudin, U. (2024). Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjamaah Membantu Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-6.

- Rosidah, A., Ananda, D. S., Fuadah, S. S., Andriani, M., Putra, G. L., & Rizqi, M. F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD: Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 10-10.
- Semathong, S. (2023). Participatory Action Research to Develop the Teachers on Classroom Action Research. *Shanlax International Journal of Education*, 11(3), 29-36.
- Ulumudin, I., Miftahudin, U., & Ramdani, C. (2024). Dialog Lintas Agama dan Lintas Budaya di Parlemen Inggris Westminster Abbey United Kingdom. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 39-43.
- Wangge, M. Y., Santoso, A. P., Kartika, V., & Farida, U. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring Pada Siswa SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi Teacher's Strategy in Overcoming Online Learning Boredom in SMAN 4 Semarang Students During Pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 2(2), 135-41.
- Yusleni, Y. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa SD. *Khidmat*, 2(1), 174-178.